

SOSIALISASI PERENCANAAN KARIER PADA SISWA SMA MUHAMMADIYAH SOKARAJA

Danny Ontario Rusmono¹⁾, Ahmad Fauzan Iswahyudi²⁾, Yoza Okta Saputra³⁾, Anung Probo Ismoko⁴⁾, Feliani Ananda Safitri⁵⁾.

^{1,2,3,5}Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

⁴Program Studi Ilmu Keolahragaan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

¹dannyontariorusmono@ump.ac.id, ²ahmadfauzaniswahyudi@ump.ac.id, ³yozaoktasaputra@ump.ac.id,

⁴ismokoanung@ump.ac.id, ⁵safitrifeliani@gmail.com

Diterima 21 Agustus 2025, Direvisi 23 September 2025, Disetujui 24 September 2025

ABSTRAK

Perencanaan karier merupakan hal penting bagi siswa sekolah menengah atas yang sudah memasuki kelas XII. Perencanaan karier dimulai dari proses memilih pendidikan, pilihan karier, serta mengelola karier yang dilakukan seumur hidup. Siswa yang tidak memiliki perencanaan karier yang baik, akan membuat dirinya kesulitan dalam menentukan langkah demi langkah dalam hidupnya. Hal ini tercermin di SMA Muhammadiyah Sokaraja. Dalam hal ini siswa kelas XII masih belum memiliki tujuan dan perencanaan yang jelas. Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai perencanaan karier dan komponen penting di dalamnya dan meningkatkan pemahaman peserta dalam merencanakan karier. Pengabdian kali ini menggunakan metode sosialisasi dengan melibatkan SMA Muhammadiyah Sokaraja sebagai mitra pengabdian. Sosialisasi tersebut dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu a) persiapan sosialisasi dimana tim pengabdian melakukan koordinasi awal mengenai kebutuhan mitra, b) pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang terdiri dari tiga bagian yaitu pengantar, pemberian materi dan pasca sosialisasi, c) evaluasi sosialisasi yaitu melakukan analisis data dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test* sebagai evaluasi kegiatan sosialisasi. Peserta kegiatan sosialisasi ini berjumlah 30 siswa kelas XII. Hasil dari sosialisasi perencanaan karier berupa peningkatan pemahaman peserta dengan perbedaan rata-rata *pre-test* dan *post-test* sebesar -4.7 poin (tanda negatif berarti hasil *post-test* lebih besar dari *pre-test*). Jika dilihat dari *effect size* data tersebut menunjukkan angka -1.02 yang berarti kegiatan sosialisasi ini memiliki pengaruh yang besar dengan persentase sebesar 84%. Dengan adanya kegiatan sosialisasi seperti ini, diharapkan dapat menjadi kegiatan awal yang memelopori kegiatan-kegiatan serupa di masa yang akan datang.

Kata kunci: *Perencanaan Karier; Siswa SMA; Sosialisasi.*

ABSTRACT

Career planning is an important matter for high school students, especially those in their final year. Career planning begins with the process of choosing an education, a career path, and lifelong career management. Students who lack good career planning will find it difficult to determine their life's next steps. This is reflected at SMA Muhammadiyah Sokaraja, where 12th-grade students still lack clear goals and plans. The objective of this community service project was to provide knowledge and understanding of career planning and its important components as well as improving students' level of understanding about career planning. This project utilized a socialization method with SMA Muhammadiyah Sokaraja as a partner. The socialization program was conducted in three phases a) preparation, where the team held initial coordination meetings to assess the partner's needs, b) the implementation, which was comprised of three parts: an introduction, the presentation, and post-socialization, and c) the evaluation of this program, which involved analyzing data from pre- and post-tests. pre- and post-test to evaluate the effectiveness of the activity. The socialization event was attended by 30 12th-grade students. The results showed an increase in participants' understanding of career planning, with a mean difference between the pre- and post-test scores of -4.7 points (the negative sign indicates that the post-test scores were higher than the pre-test scores). The effect size from the data was -1.02, indicating that the socialization activity had a large effect, accounting for 84% of the variance. It is hoped that this type of socialization activity will be the first of many similar initiatives in the future.

Keywords: *Career planning; High school students; Socialization program.*

PENDAHULUAN

Revolusi Industri sekarang sudah memasuki era 5.0. Pada era ini manusia bekerja dengan dibantu dengan teknologi digital dalam berbagai bidang (Fajri, 2022; Simatupang, 2020). Fajri (2022) juga menambahkan bahwa industri 5.0 tidak hanya menekankan pemanfaatan teknologi dengan teknologi lainnya, tetapi juga relasi antara manusia dengan mesin dan juga sebaliknya. Sebelum memasuki era industri 5.0, sebelumnya dunia merasakan industri 4.0 dimana pada era tersebut sudah menerapkan *Internet of Things* (IoT) dimana membuat seluruh bidang termasuk pendidikan menyesuaikan kemajuan teknologi berbasis internet yang dapat digunakan untuk menunjang berbagai kebutuhan (Karim, 2020). Era modern yang memanfaatkan internet sebagai media dalam melakukan banyak hal, membuat era modern ini menjadi era ambiguitas (Sari et al., 2023). Sari et al., (2023) menambahkan bahwa pada era ambiguitas ini terjadi perubahan lingkungan yang begitu cepat sehingga menimbulkan tantangan bagi individu untuk mencari karier mereka. Perencanaan karier dimulai dari proses memilih pendidikan, pilihan karier serta mengelola karier yang dilakukan seumur hidup (Hartono, 2018). Perencanaan karier dimulai pada individu memilih pendidikan yaitu ketika menentukan sekolah mana yang akan dituju. Pada dasarnya sekolah akan memberikan bimbingan karier bagi siswa agar dapat memberikan bantuan untuk memahami, merencanakan dan memilih karier untuk masa depan siswanya.

SMA Muhammadiyah Sokaraja merupakan sekolah menengah atas yang berada di jalan Pramuka No. 24 Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas. SMA Muhammadiyah Sokaraja memiliki semboyan “Maju bersama menuju masa depan gemilang” dimana SMA Muhammadiyah Sokaraja memiliki komitmen untuk memberikan pendidikan yang berkualitas agar dapat menginspirasi siswa untuk terus tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang tangguh, cerdas, dan berkarakter islami. SMA Muhammadiyah Sokaraja terbagi menjadi 3 kelas dengan total siswa berjumlah 108 anak. Dimana masing masing kelas terisi 30 – 45 siswa. Siswa dari sekolah ini berasal dari latar belakang keluarga yang beragam. Melihat semboyan dan SMA Muhammadiyah Sokaraja, dapat kita amati bahwa prioritas dari SMA Muhammadiyah Sokaraja adalah membangun masa depan siswa yang gemilang. Namun pada kenyataannya siswa SMA Muhammadiyah Sokaraja memiliki pandangan yang berbeda mengenai masa depannya. Ketika ditanya oleh guru BK, siswa cenderung sulit menjawab ketika ditanya mengenai pekerjaan apa yang akan dia lakukan di masa depan. Siswa kurang memiliki pandangan

masa depan terkait karier dan pekerjaannya sehingga membuat lulusan SMA Muhammadiyah Sokaraja memiliki ketidakpastian dalam menentukan kemana seharusnya dia melanjutkan studi atau bekerja.

Jawaban seperti ini membuat kualitas lulusan SMA Muhammadiyah Sokaraja menjadi kebingungan dalam menentukan karier di masa depan. Kondisi ini membuat guru BK menjadi kewalahan dalam membimbing siswa agar dapat memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai jenis jenis pekerjaan yang akan dipilih sebagai karier siswa. Pihak sekolah juga sudah memahami adanya kondisi seperti ini yang dialami oleh siswa, namun dengan keterbatasan waktu dan banyaknya tugas guru, sehingga perlu adanya kegiatan yang membantu siswa dalam memahami perencanaan karier di masa depan.

Ayu et al., (2022) menyatakan bahwa siswa yang memiliki perencanaan karier yang baik mampu membuat keputusan yang tepat pada kariernya. Terlebih lagi Ayu et al., (2022) menyampaikan bahwa siswa yang mampu membuat keputusan karier yang tepat akan memperhatikan kelebihan dan kekurangan diri, pilihan karier yang tersedia dan melakukan perencanaan yang matang untuk memilih karier yang paling sesuai dengan dirinya. Terlebih lagi (Haryanto et al., 2018) mendukung pernyataan tersebut yaitu perencanaan karier merupakan rencana jangka panjang bagi siswa SMA karena mereka akan memilih jalan selanjutnya berdasarkan rencana tersebut. Winkel & Hastuti (2004) mengatakan bahwa perencanaan karier sangat bermanfaat bagi siswa untuk meminimalisasi kesalahan yang mungkin dilakukan oleh siswa dalam memilih jalur karier yang tersedia.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah dan Bagian Humas SMA Muhammadiyah Sokaraja terdapat persoalan yang menjadi faktor rendahnya kemampuan siswa dalam merencanakan karier mereka yaitu:

1. Siswa dirasa kurang memperdulikan jenjang karier yang akan diambil, sehingga hanya mencari kelulusan SMA tanpa perencanaan yang baik
 2. Guru memiliki tugas yang banyak dan mengeluh tidak mendapat gaji yang setara dengan beban kerja yang dimiliki, sehingga tidak memiliki waktu dan tenaga untuk membimbing siswa
 3. Kurangnya penyuluhan dari pihak luar sekolah mengenai kampus dan program studi yang mungkin diambil oleh siswa
- Sejalan dengan pernyataan Winkel & Hastuti (2004), perencanaan karier menjadi hal yang sangat penting dan bermanfaat bagi siswa untuk memilih pilihan karier di masa depan.

Aprizal (2017) mengatakan bahwa perencanaan karier merupakan suatu proses yang digunakan individu untuk menentukan tujuan serta jalur karier yang sesuai dengan kemampuan, minat dan peluang yang tersedia. Proses ini penting karena dapat membantu mengurangi kebingungan serta tekanan dalam menentukan pilihan karier dan mengambil keputusan. Witko et al. (dalam Meldona & Siswanto, 2012) mengemukakan bahwa perencanaan karier merupakan tahapan penting yang perlu dilakukan sebelum seseorang membuat keputusan terkait kariernya.

Oleh karena itu sosialisasi mengenai perencanaan karier ini menjadi hal yang relevan untuk dilaksanakan guna memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada siswa untuk dapat menentukan atau merencanakan kehidupan masa depannya. Harapannya dengan dilaksanakan sosialisasi ini membantu pihak sekolah dalam menciptakan lulusan yang sudah memiliki gambaran dan perencanaan karier di masa depannya dan membuat lulusan yang dapat mengoptimalkan kelebihan yang dia miliki, mampu mengatasi kekurangan yang ada dan membuat keputusan terbaik berdasarkan kelebihan dan kekurangannya tersebut. Tujuan dari kegiatan sosialisasi kali ini adalah meningkatnya pemahaman siswa mengenai perencanaan karier, mampu mengenali diri lebih dalam, dan membuat perencanaan karier dengan metode yang lebih terarah. Dengan demikian perlu diadakan sosialisasi guna memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada siswa mengenai pilihan-pilihan karier yang ada saat ini, keunggulan dan kekurangannya, serta bagaimana cara untuk meraih karier yang diinginkan. Selain itu, kegiatan ini untuk mendukung komitmen SMA Muhammadiyah Sokaraja dalam memberikan pendidikan yang berkualitas agar dapat menginspirasi siswa untuk terus tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang tangguh, cerdas, dan berkarakter islami

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini mengusung tema orientasi masa depan bagi siswa SMA kelas XII. Mitra dalam kegiatan sosialisasi ini adalah SMA Muhammadiyah Sokaraja kelas XII. SMA Muhammadiyah Sokaraja merupakan salah satu dari empat SMA Muhammadiyah di Kabupaten Banyumas. Peserta sosialisasi adalah siswa kelas XII sebanyak 30 orang. SMA Muhammadiyah Sokaraja membutuhkan peningkatan pemahaman mengenai karier untuk menunjang kehidupan karier siswa. Kegiatan sosialisasi mengenai perencanaan karier menjadi upaya untuk mengatasi permasalahan siswa berkaitan dengan rencana masa depan setelah mereka lulus dari SMA. Target capaian dari kegiatan sosialisasi adalah: a) siswa kelas XII

mendapatkan peningkatan pemahaman mengenai karier, b) siswa kelas XII lebih memahami dirinya sendiri menggunakan *Johari Window* dan analisis *SWOT*, c) siswa kelas XII membuat perencanaan jangka panjang menggunakan metode *SMART*.

Kegiatan sosialisasi melibatkan empat orang dosen dan satu orang mahasiswa sebagai tim pengabdian. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan tiga bagian yaitu 1) pengantar sosialisasi, 2) pemberian materi dan 3) pasca sosialisasi. Tahapan-tahapan tersebut dilakukan di selama pelaksanaan kegiatan sosialisasi.

Bagian pertama yaitu pengantar sosialisasi, sebelum pemaparan materi, peserta diberikan *pre-test* untuk menentukan *baseline* pengetahuan siswa mengenai perencanaan karier. Selain memberikan *pre-test*, pada pengantar sosialisasi ada pelaksanaan *ice breaking* untuk membuat peserta pengabdian familiar dengan tim pengabdian dan mencairkan suasana sebelum memaparkan materi.

Bagian kedua, yaitu pemaparan materi. Materi yang diberikan berupa penjelasan beberapa komponen yang mendukung perencanaan karier, penjelasan mengenai pemahaman diri melalui *Johari windows* dan analisis *SWOT*, dilanjutkan dengan pembuatan rencana jangka Panjang menggunakan metode *SMART*.

Bagian ketiga merupakan bagian penutup kegiatan sosialisasi. Pada bagian ini siswa diminta untuk membacakan hasil analisis diri mereka dan rencana jangka panjang yang sudah siswa buat. Setelah beberapa siswa menceritakan temuannya, kegiatan pemaparan materi ditutup dengan pemberian *post-test* untuk melihat apakah pemaparan materi perencanaan karier memiliki pengaruh terhadap pemahaman karier siswa SMA kelas XII.

Data yang diperoleh dari *pre-test* dan *post-test* akan dianalisis dengan menggunakan *paired samples t-test* untuk melihat apakah terdapat peningkatan pemahaman mengenai perencanaan karier siswa SMA Muhammadiyah Sokaraja kelas XII sekaligus sebagai evaluasi kegiatan sosialisasi. Selain menggunakan *paired samples t-test* analisis data akan dilanjutkan dengan *effect size* dari Cohen (1988) untuk merinci seberapa besar peningkatan pemahaman peserta sosialisasi. Kegiatan sosialisasi dikatakan berhasil jika siswa SMA Muhammadiyah Sokaraja kelas XII yang menjadi peserta sosialisasi mengalami peningkatan pengetahuan dalam merencanakan karir yang dicerminkan oleh meningkatnya nilai *post-test* jika dibandingkan dengan nilai *pre-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan pemahaman mengenai perencanaan karier dan komponen-komponen di dalamnya menjadi tujuan sosialisasi kali ini

mengenai perencanaan karier di siswa kelas XII SMA Muhammadiyah Sokaraja. Sebelum melaksanakan kegiatan sosialisasi, tim pengabdian kepada masyarakat mengunjungi sekolah guna melakukan penggalan data mengenai kebutuhan sekolah di bidang Psikologi Pendidikan, melakukan persiapan kegiatan dan menetapkan tanggal sosialisasi. Selanjutnya setelah melakukan persiapan, pelaksanaan sosialisasi dilakukan guna memberikan materi mengenai perencanaan karier, menugaskan siswa dalam menganalisis diri dan membuat perencanaan jangka panjang. Setelah selesai dilakukan sosialisasi ditutup dengan evaluasi kegiatan sosialisasi guna mendapat umpan balik mengenai pelaksanaan sosialisasi.

Persiapan Sosialisasi

Dalam tahap persiapan sosialisasi, tim pengabdian melakukan persiapan selama dua minggu. Pada minggu pertama tim pengabdian mencari sekolah yang bersedia menjadi mitra pengabdian. Dalam kegiatan pengabdian kali ini SMA Muhammadiyah Sokaraja dipilih menjadi mitra pengabdian. Setelah itu tim pengabdian menghubungi pihak humas sekolah untuk menentukan jadwal kunjungan pertama yang bertujuan menggali data mengenai permasalahan yang dialami mitra yang nantinya akan diselesaikan dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Setelah menentukan hari kunjungan, tim pengabdian merumuskan pertanyaan wawancara guna menggali persoalan yang dihadapi sekolah. Pertanyaan-pertanyaan diajukan pada saat kunjungan ke sekolah, diajukan ke guru kelas dan kepala sekolah. Pertanyaan yang dibuat mencakup latar belakang sosial dan ekonomi siswa, persoalan umum yang dihadapi guru dan siswa, perilaku siswa selama proses belajar mengajar berlangsung, dan pertanyaan-pertanyaan susulan berdasarkan jawaban dari narasumber.

Hasil yang diperoleh dari analisis kebutuhan, didapat bahwa siswa SMA Muhammadiyah Sokaraja khususnya kelas XII belum memiliki perencanaan yang matang berkenaan dengan karier mereka. Pihak sekolah juga belum bisa memberikan layanan optimal untuk memberikan saran atau sekedar memberikan arahan bagi siswa dalam memahami potensi dirinya. Berdasarkan analisis tersebut, ketua tim pengabdian merancang kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya perencanaan karier, komponen perencanaan karier dan memberikan keterampilan membuat rencana jangka panjang. Kegiatan tersebut dikemas dalam kegiatan sosialisasi perencanaan karier bagi siswa kelas XII SMA Muhammadiyah Sokaraja.

Pelaksanaan Sosialisasi

Sosialisasi perencanaan karier dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2025 di ruangan kelas XII SMA Muhammadiyah Sokaraja. Kegiatan sosialisasi kali ini terbagi dalam tiga sesi yaitu sesi pra sosialisasi, pemberian materi dan pasca sosialisasi.

Sesi pertama yaitu sesi pra sosialisasi, tim pengabdian memberikan perkenalan diri dan memberitahukan tujuan dari kegiatan sosialisasi ini. Setelah itu siswa kelas XII yang menjadi peserta sosialisasi diberikan pre-test berupa pertanyaan-pertanyaan sederhana mengenai perencanaan karier dan komponen di dalamnya untuk menentukan tingkat pengetahuan awal yang dimiliki oleh siswa. Setelah itu ada pemberian ice breaking untuk mencairkan suasana dan membuat peserta semakin akrab dengan tim pengabdian kepada masyarakat.

Setelah pre-test dan ice breaking selesai dilakukan, masuk ke sesi kedua yaitu pemaparan materi mengenai perencanaan karier siswa SMA kelas XII. Pemateri pada kegiatan sosialisasi ini adalah ketua tim pengabdian kepada masyarakat. Pada sesi ini pemateri memberikan beberapa materi mengenai perencanaan karier dan komponennya seperti apa itu yang dimaksud karier, jenis-jenis minat karier, bakat karier dan juga memberikan tugas untuk menganalisis diri dengan metode Johari Window, dan analisis SWOT serta memberi keterampilan dalam menyusun rencana jangka panjang menggunakan metode SMART.

Dalam penyampaian materinya, pemateri juga tidak lupa menyampaikan pentingnya perencanaan karier, sehingga siswa tidak kebingungan dalam menentukan kehidupannya kelak setelah lulus SMA. Pemateri menyampaikan pengalamannya dalam membimbing siswa dalam merencanakan kariernya serta memberikan saran dalam memahami diri secara lebih detail melalui tes psikologi untuk mengungkap minat dan bakat. Pada tengah-tengah penyampaian materi, pemateri sempat menanyakan kepada siswa kelas XII peserta sosialisasi mengenai apakah siswa sudah mengetahui minat dan bakat yang dimiliki. Sebagian besar siswa masih belum dapat membedakan minat, bakat dan hobi, pemateri membantu membedakan ketiga hal tersebut agar siswa mampu menentukan mana yang merupakan bakat, minat dan hobi. Setelah memahami perbedaan ketiganya, sebagian besar siswa masih belum memiliki gambaran mengenai minat dan bakat yang mereka miliki. Siswa juga menuturkan bahwa belum pernah melakukan tes untuk menentukan minat dan bakat.

Selain bertanya mengenai minat dan bakat, pemateri juga memberikan pertanyaan yang bersifat umum seperti rencana jangka pendek setelah lulus SMA. Siswa pun masih belum bisa memberikan jawaban yang pasti untuk pertanyaan tersebut.

Hanya ada dua siswa yang bisa memberikan jawaban mengenai rencana jangka pendek dan juga sedikit memahami minat yang dimiliki. Siswa yang pertama menyatakan minatnya pada manajemen dokumen keuangan, sehingga membuatnya berencana untuk berkuliah di jurusan akuntansi. Siswa kedua menjelaskan minatnya dalam bidang seni, terutama pada bidang sastra. Menurutnya, ia ingin menjadi novelis yang mampu menghasilkan karya novel fiksi, dan sekarang tengah membuat novel pertamanya. Kedua siswa ini dijadikan contoh oleh pemateri selama pemaparan materi berlangsung, agar siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman dari materi saja, tetapi juga mendapatkan pemahaman dari contoh nyata dari teman-teman sekelasnya.

Setelah pemaparan materi selesai, masuk ke tahapan selanjutnya yaitu pemahaman diri. Pemateri menjelaskan terlebih dahulu mengenai Johari Window. Pemateri memberikan materi mengenai empat kuadran Johari Window, yaitu a) *Open Area* yaitu bagian dari diri yang diri sendiri dan orang lain mengetahuinya, b) *Blind Spot* yaitu bagian dari diri dimana orang lain mengetahuinya, tetapi diri sendiri tidak, c) *Hidden Area/Façade* yaitu bagian dari diri yang diketahui oleh diri sendiri tetapi tidak diketahui oleh orang lain, dan yang terakhir d) *Unknown Area/Potential* yaitu bagian dari diri yang orang lain dan diri sendiri tidak tahu.

Sebelum memberikan tugas kepada peserta untuk mengidentifikasi dirinya, pemateri membuka sesi diskusi bagi peserta yang belum memahami Johari Window. Setelah sesi diskusi selesai, peserta akan menganalisis diri menggunakan empat kuadran Johari Window untuk memahami dirinya lebih jauh. Setelah selesai mengerjakan, peserta diminta untuk membacakan analisis dirinya di depan kelas. Ada tiga peserta yang maju dan membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas. Ketiga peserta tersebut mengaku ada hal yang baru yang mereka pelajari berkenaan dengan dirinya yang berada pada *Blind Spot*. Ketiga peserta tersebut mengaku baru mengetahui bahwa dirinya memiliki sifat tertentu berdasarkan penuturan dari temannya sehingga memperjelas bahwa ada bagian dari dirinya yang belum benar-benar dipahami.

Setelah menganalisis diri dengan Johari Window, peserta juga diberikan materi mengenai analisis SWOT. Sebuah analisis yang menilai diri berdasarkan empat hal penting yaitu a) *Strength* yaitu faktor internal yang menjadi keunggulan individu yang mencakup keahlian, bakat dan sumber daya yang dimiliki, b) *Weakness* yaitu kekurangan dalam individu, seperti rasa malas, keterampilan yang belum cukup, dan pengetahuan yang kurang, c) *Opportunities* faktor eksternal yang dapat membantu individu berkembang seperti

jaringan atau pertemanan yang luas, d) *Threat* faktor eksternal yang bisa menghalangi individu dalam mencapai tujuan.

Peserta juga diberikan tugas untuk menuliskan beberapa poin dalam dirinya yang termasuk dalam empat hal penting tersebut. Setelah menuliskan masing-masing, peserta kembali diminta untuk memaparkan hasil analisisnya di depan kelas. Ada peserta yang bisa mengidentifikasi semuanya, ada juga yang hanya mengidentifikasi tiga hal, ada juga yang hanya bisa mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan. Menjadi wajar ketika mengingat peserta adalah siswa SMA kelas XII yang masih berada pada tahap remaja akhir. Namun, untuk merencanakan kariernya, peserta tetap harus mampu mengenali dirinya sehingga dapat membuat perencanaan yang baik.

Masuk pada materi terakhir mengenai perencanaan jangka panjang menggunakan metode SMART. Peserta diberikan penjelasan mengenai metode SMART yang mencakup a) *Specific* yaitu mendefinisikan tujuan dengan jelas, b) *Measurable* membuat tujuan yang dapat diukur untuk mengukur kemajuan pencapaian tujuan, c) *Achievable* yaitu tujuan yang disusun harus realistis dan dapat dicapai, d) *Relevant* yaitu tujuan harus selaras dengan tujuan yang lebih besar dan relevan dengan konteks yang lebih luas pula, e) *Time-bound* yaitu pemberian batas waktu yang jelas dalam mencapai tujuan. Setelah diberikan materi, peserta diminta merumuskan satu tujuan dengan metode tersebut, dimana dengan harapan dapat membantu dalam meningkatkan keterampilan dalam membuat tujuan-tujuan yang lain dengan metode yang sama.

Aktivitas pemaparan materi pada sesi pertama divisualisasikan dalam Gambar 1 berikut ini



Gambar 1. Pemaparan Materi Sosialisasi (*Johari Window*)

Setelah pemaparan semua materi selesai, dilakukan pengukuran *post-test* untuk melihat peningkatan pemahaman peserta sosialisasi.

Evaluasi Sosialisasi

Tahap akhir dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah tahap evaluasi. Pada tahap evaluasi ini tim pengabdian menganalisis data

pre-test dan *post-test* untuk melihat apakah terdapat peningkatan pemahaman siswa SMA Muhammadiyah Sokaraja kelas XII mengenai perencanaan karier dan komponen di dalamnya. Analisis data dimulai dengan pengujian normalitas data menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov yang menghasilkan koefisien di bawah ini

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	Keterangan
Pre_Test	0.2	Data berdistribusi normal
Post_Test	0.2	Data berdistribusi normal

Berdasarkan hasil pengujian normalitas, terlihat bahwa koefisien normalitas dari data *pre-test* dan *post-test* sebesar $0.2 > 0.05$, artinya kedua data tersebut berdistribusi normal. Setelah melakukan uji normalitas, akan dilakukan uji *t-test* untuk melihat perbedaan rata-rata dari dua sampel. *T-test* yang digunakan adalah *paired samples t-test* karena sampel yang digunakan adalah sampel berpasangan. Berikut hasil pengujian *paired samples t-test*

Tabel 2. Hasil Uji Paired Samples T-Test

	Mean	t	Sig. (2-tailed)
Pair 1 Pre_Test - Post_Test	-4.700	-5.593	0.000

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa signifikansi uji *paired samples t-test* menunjukkan angka $0.000 < 0.05$ yang berarti bahwa hasil *pre-test* dan *post-test* memiliki perbedaan nilai rata-rata. Pada bagian mean memiliki angka sebesar -4.700. Tanda negatif menunjukkan bahwa hasil *post-test* memiliki rata-rata yang lebih besar dibandingkan dengan *pre-test*. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan pemahaman mengenai perencanaan karier masa depan beserta komponen-komponen penting yang ada di dalamnya. Hasil yang didapatkan telah mencapai tujuan sosialisasi yaitu meningkatnya pemahaman peserta sosialisasi mengenai perencanaan karier dan komponen di dalamnya.

Selain menggunakan *paired samples t-test* untuk melihat perbedaan rata-rata dari *pre-test* dan *post-test*, analisis data juga menggunakan *effect size* dari Cohen (1988). *Effect size* adalah sebuah ukuran yang menyatakan besarnya pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya (Lakens, 2013; Olejnik &

Algina, 2003). Cohen (1988) membagi kategori perhitungan *effect size* seperti berikut:

Tabel 3. Kategori Effect size Cohen

Effect size	Nilai d
Kecil	0.2
Sedang	0.5
Besar	0.8

Effect size yang diperoleh dari data pengabdian ini sebesar -1.021. Tanda negatif yang diperoleh menunjukkan mean *post-test* yang lebih besar daripada mean *pre-test*. Angka tersebut menunjukkan kegiatan sosialisasi memiliki pengaruh yang besar dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas XII mengenai perencanaan karier dan komponen-komponen di dalamnya. Terlebih lagi pengkategorian *effect size* dikembangkan oleh Becker (2000) dimana kategori *effect size* oleh Cohen diinterpretasi lebih lanjut dengan persentase seperti berikut:

Tabel 4. Interpretasi dari Effect size Cohen

Kategori Cohen	Nilai d	Persentase
Kecil	0.0	50
	0.1	54
	0.2	58
	0.3	62
	0.4	66
Sedang	0.5	69
	0.6	73
	0.7	76
	0.8	79
	0.9	82
Besar	1.0	84
	1.1	86
	1.2	88
	1.3	90
	1.4	91.9
	1.5	93.3
	1.6	94.5
	1.7	95.5
	1.8	96.4
	1.9	97.1
2.0	97.7	

Dengan menggunakan interpretasi dari Becker (2000), *effect size* yang sebesar -1.021 masuk dalam kategori besar dan berada pada angka 84. Artinya kegiatan sosialisasi perencanaan karier di SMA Muhammadiyah Sokaraja memiliki pengaruh yang besar dengan nilai pengaruh 84% dalam meningkatkan pemahaman perencanaan karier dan komponen di dalamnya.

Penting bagi siswa SMA untuk mengetahui perencanaan kariernya. Terutama bagi siswa kelas XII. Perencanaan karier bermanfaat bagi siswa

untuk membuat kemungkinan kesalahan dalam menentukan beberapa pilihan menjadi lebih kecil (Haryanto et al., 2018). Siswa SMA Muhammadiyah Sokaraja kelas XII awalnya memiliki pengetahuan yang kurang mengenai perencanaan karier. Pada awal kegiatan berlangsung, peserta sosialisasi menunjukkan perilaku yang mencerminkan ketidakpahaman mengenai perencanaan karier seperti, tidak ada yang mengangkat tangan ketika pemateri memberikan pertanyaan awal mengenai karier, tidak memiliki jawaban ketika ditanya mengenai rencana setelah lulus SMA, dan tidak mampu menyebutkan minat maupun bakat yang peserta miliki. Seiring berjalannya kegiatan sosialisasi, peserta mulai menunjukkan ketertarikannya kepada materi sosialisasi. Peserta bertanya mengenai bagaimana mengetahui bakat yang dimiliki, apa yang dimaksud dengan minat, serta bagaimana cara membuat perencanaan jangka panjang yang baik.

Menjelang akhir kegiatan sosialisasi, peserta diminta membuat analisis *johari window* untuk memulai memahami diri. Setelah itu membuat analisis *SWOT* untuk lebih lanjut memahami kemampuan, kelemahan, kesempatan, dan ancaman bagi dirinya dalam membuat perencanaan karier. Setelah itu peserta diminta untuk membuat perencanaan menggunakan metode *SMART*. Peserta menjadi aktif dalam membuat perencanaan sehingga banyak pertanyaan yang muncul saat membuat perencanaan masa depan. Kegiatan sosialisasi menjadi efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai perencanaan karier dan komponen-komponen di dalamnya serta meningkatkan pemahaman diri melalui metode *Johari window* dan analisis *SWOT* (Jati, 2019; Jendro, 2023; Lindriati et al., 2017; Sunarsi, 2024).

SIMPULAN DAN SARAN

Perencanaan karier merupakan hal penting yang menjadi bagian dari perjalanan karier yang panjang. Perjalanan karier yang bermula dari keputusan yang menentukan kelanjutan studi dari siswa SMA. Secara keseluruhan siswa SMA Muhammadiyah Sokaraja kelas XII awalnya tidak memiliki perencanaan karier yang baik. Hanya ada tiga orang yang dapat menyatakan dengan jelas rencana karier jangka panjang, namun ketiganya masih belum bisa menyusun rencana jangka pendek untuk mencapai tujuan jangka panjang tersebut. Setelah diberikan materi, siswa kelas XII mengalami peningkatan pemahaman mengenai perencanaan karier yang ditandai dengan meningkatnya hasil *post-test* jika dibandingkan dengan hasil *pre-test* yang diberikan sebelum pemaparan materi. Peningkatan pemahaman yang dialami siswa kelas XII berada dalam kategori

peningkatan yang besar dengan persentase peningkatan pemahaman sebanyak 84%. Dengan demikian siswa SMA Muhammadiyah Sokaraja kelas XII memiliki pemahaman yang lebih baik untuk dapat merencanakan karier, dimulai dengan memahami diri lebih dalam, merumuskan rencana jangka panjang serta usahanya dalam mencapai rencana tersebut.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami berikan kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Purwokerto atas dukungan penuhnya pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini. Tidak lupa kami mengucapkan terima kasih juga kepada Kepala Sekolah, Humas, dan siswa kelas XII SMA Muhammadiyah Sokaraja serta pihak-pihak terkait lainnya yang berkontribusi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini. Semoga Allah SWT memberikan limpahan taufik dan hidayahnya kepada kita.

DAFTAR RUJUKAN

- Aprizal, J. (2017). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas X Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Pekanbaru. *Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*.
- Ayu, M. N. K., Widarnandana, I. G. D., & Retnoningtias, D. W. (2022). Pentingnya Perencanaan Karier Terhadap Pengambilan Keputusan Karier. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 11(3), 341–350. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v11i3.7021>
- Becker, L. A. (2000). Effect Size (ES). *University of Colorado*.
- Cohen, J. (1988). *Statistical Power Analysis for the Behavioral Sciences (Second Edition)*. Lawrence Erlbaum Associates.
- Fajri, C. (2022). Memastikan penerapan industri 5.0 hadir merata di seluruh Indonesia. *Antara News*. <https://www.antarane.ws.com/berita/3018049/memastikan-penerapan-industri-50-hadir-merata-di-seluruh-indonesia>
- Hartono. (2018). *Bimbingan Karier*. Kencana.
- Haryanto, Marti'ah, S., & Theodora, B. D. (2018). Perencanaan Karier Siswa Sma: Studi Konseptual. *Seminar Nasional dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian & Pengabdian kepada Masyarakat*, 429–434.
- Jati, P. I. (2019). Model Sosialisasi untuk Meningkatkan Pemahaman Mengenai Nilai-Nilai Karanter Cinta Tanah Air dengan

- Menggunakan Strategi Reading Guide Kombinasi Team Quiz pada Pemuda Desa Tunggul Kecamatan Gondang Kabupaten Sragen Tahun 2019/2020. *Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Jendro. (2023). Penerapan johari window dalam meningkatkan pemahaman diri siswa. *Jurnal Mitra*, 2(2).
<https://jurnal.mitrasmart.co.id/index.php/jm/article/view/48>
- Karim, B. A. (2020). Pendidikan Perguruan Tinggi Era 4.0 dalam Pandemic Covid-19. *Education and Learning Journal*, 1(2), 102–112.
- Lakens, D. (2013). Calculating and reporting effect sizes to facilitate cumulative science: A practical primer for t-tests and ANOVAs. *Frontiers in Psychology*, 4(NOV), 1–12.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2013.00863>
- Lindriati, S., Suntoro, I., & Pitoewas, B. (2017). Pengaruh Sosialisasi dan Tingkat Pemahaman Masyarakat terhadap Minat Pembuatan Akta Kematian Di Desa Purworejo. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 5(6), 1689–1703.
- Meldona, & Siswanto. (2012). *Perencanaan Tenaga Kerja: Tinjauan Integratif*. UIN-Maliki Press.
- Olejnik, S., & Algina, J. (2003). Generalized eta and omega squared statistics: measures of effect size for some common research designs. *Psychological Methods*, 8(4), 434–447.
<https://doi.org/10.1037/1082-989X.8.4.434>
- Sari, H. N., Rahmania, N., & Anshori, M. I. (2023). Pengembangan Karir dalam Era Ambiguitas. *Jurnal Bintang Manajemen (JUBIMA)*, 1(4), 25–46.
- Simatupang, A. (2020). Digitalisasi dan internasionalisasi pendidikan tinggi dalam pembentukan society 5.0 dan industri 5.0. *Buku Karya Ilmiah Dosen UKI*, 215–226.
<https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Sunarsi, D. (2024). *SWOT: Teori, Implementasi, Strategy*. Penerbit Litnus.
- Winkel, W. ., & Hastuti, S. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Media Abadi.